



Analisis Perkembangan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Moral, dan Spiritual di Sd Negeri 101751 Hamparan Perak

Ramadan Lubis¹, Adera Vawany Fitri², Sri Purnama Sari³, Nurul Fitri⁴, Sarifah Aini Simatupang⁵, Sakinah Afifah Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ ramadanlubis@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini membahas perkembangan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual di SD Negeri 101751 Hamparan Perak. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik penting sebagai dasar menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah Abi, peserta didik kelas IV berusia 11 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki perkembangan kognitif yang baik, ditunjukkan melalui kemampuan memahami pelajaran, membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah sederhana. Pada aspek afektif, subjek memiliki percaya diri, motivasi belajar, dan hubungan sosial yang cukup baik. Perkembangan psikomotorik sesuai usia melalui aktivitas fisik dan keterampilan motorik. Aspek moral tampak dari sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sedangkan aspek spiritual terlihat melalui kebiasaan berdoa, beribadah, serta menghormati orang tua dan guru.

Keywords

Perkembangan Peserta Didik, Aspek Perkembangan, Sekolah Dasar.



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses tersebut mencakup perubahan pada aspek fisik, kognitif, afektif, sosial, moral, dan spiritual yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik menjadi salah satu landasan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran karena setiap tahap usia memiliki karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang berbeda. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu memahami kondisi perkembangan peserta didik agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak (Ila

nailissaadah et al., 2026; Miaw, 2023; Utami et al., 2026). Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan dasar karena berhubungan langsung dengan pembentukan kemampuan akademik maupun karakter peserta didik.

Peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan mereka pada tahap berikutnya. Masa ini sering disebut sebagai periode pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*), yaitu rentang usia sekitar 6–12 tahun yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir, meningkatnya keterampilan sosial, serta terbentuknya nilai-nilai moral dan kebiasaan yang akan menjadi dasar kepribadian di masa depan (Alfiyanti, 2023). Pada tahap ini peserta didik mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami aturan, bekerja sama dengan teman sebaya, mengendalikan emosi, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Keberhasilan peserta didik dalam menjalani tugas-tugas perkembangan pada masa sekolah dasar akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial pada jenjang pendidikan selanjutnya (Harahap et al., 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, mengolah informasi, memahami konsep, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan logika dalam memahami berbagai fenomena yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Anak tidak lagi berpikir secara intuitif seperti pada masa sebelumnya, tetapi telah mampu melakukan pengelompokan, pengurutan, serta memahami hubungan sebab akibat dalam berbagai situasi yang ditemui di lingkungan sekitar (Ilhami, 2022).

Perkembangan peserta didik juga dapat dilihat melalui aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan melakukan berbagai aktivitas fisik dan keterampilan gerak. Pada usia sekolah dasar, perkembangan motorik kasar dan motorik halus mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Nova Liani et al., 2023). Anak mulai mampu melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi tubuh yang lebih baik, seperti olahraga, permainan kelompok, maupun kegiatan yang memerlukan ketelitian dalam menggunakan alat tulis dan perlengkapan belajar. Perkembangan psikomotorik yang baik tidak hanya mendukung kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan

beradaptasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Fikriyah, 2021).

Di samping aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, perkembangan moral menjadi komponen penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan moral berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami nilai benar dan salah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah dasar mulai memahami pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pada fase ini peserta didik mulai belajar mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak dini akan menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku yang positif di masa depan (Ibda, 2023).

Aspek spiritual juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan peserta didik. Perkembangan spiritual tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara rutin, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai keagamaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Haiqal & Amiruddin, 2024). Pembiasaan kegiatan religius sejak usia sekolah dasar dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap syukur, kepedulian sosial, kejujuran, dan tanggung jawab. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perkembangan spiritual anak karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Parhan, 2020). Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri anak. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Senada dengan hal tersebut, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kebiasaan peserta didik karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Di sisi lain, sekolah berperan sebagai lingkungan pendidikan formal yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak melalui pengalaman sosial yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Siti Anisah et al., 2021).

Pada era digital saat ini, penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi perkembangan peserta didik. Kehadiran internet dan perangkat digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh

informasi dan sumber belajar. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti berkurangnya aktivitas fisik, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta terganggunya konsentrasi belajar (Maritsa et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang optimal dari orang tua dan guru agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung perkembangan peserta didik secara positif dan produktif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat. Peserta didik yang memperoleh dukungan positif dari lingkungan sekitarnya cenderung menunjukkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Meskipun demikian, setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami kondisi perkembangan peserta didik secara individual melalui pendekatan studi kasus (Fajarwati et al., 2025; Wardana, 2025; Yunsiah Nasution & Zainil, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101751 Hampan Perak, diketahui bahwa peserta didik kelas IV memiliki karakteristik perkembangan yang beragam pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual. Salah satu peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Abi, peserta didik berusia 11 tahun. Subjek menunjukkan kemampuan belajar yang cukup baik, aktif mengikuti kegiatan sekolah, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperlihatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik pada usia sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan peserta didik kelas IV SD Negeri 101751 Hampan Perak pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Sejalan dengan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan peserta didik kelas IV SD Negeri 101751 Hampan Perak pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101751 Hamparan Perak, Jalan Kelambir V Pasar 3, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah Abi, peserta didik kelas IV berusia 11 tahun, yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian (Poltak & Widjaja, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas sehari-hari, kebiasaan belajar, hubungan sosial, perkembangan moral, dan aktivitas spiritual peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, aktivitas belajar, interaksi sosial, serta kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan informasi terkait identitas serta aktivitas peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Annasthasya et al., 2025; Erny Wulandari et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Abi, seorang peserta didik kelas IV SD Negeri 101751 Hamparan Perak yang berusia 11 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, subjek merupakan anak yang aktif dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sosial di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. Dalam kehidupan sehari-hari, subjek memiliki rutinitas yang cukup teratur, dimulai dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah pada pagi hari, kemudian melanjutkan aktivitas belajar dan bermain setelah pulang sekolah.

Lingkungan keluarga memberikan dukungan yang cukup baik terhadap perkembangan subjek. Orang tua memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar, membimbing pelaksanaan tugas sekolah, serta mengawasi penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, subjek juga memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya sehingga mampu berinteraksi secara positif dalam berbagai aktivitas sosial. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan peserta didik pada berbagai aspek yang diteliti.

Perkembangan Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perkembangan kognitif Abi tergolong baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Subjek menunjukkan kemampuan membaca yang lancar, memahami isi bacaan, serta mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh menggunakan bahasanya sendiri. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa subjek telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Dalam aspek menulis, subjek mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang jelas dan mudah dipahami. Hasil pekerjaan sekolah menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan tugas-tugas tertulis dengan cukup baik serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterampilan akademik yang mendukung keberhasilan belajar.

Kemampuan berhitung yang dimiliki subjek juga berkembang dengan baik. Subjek mampu menyelesaikan operasi hitung dasar dan memahami konsep matematika yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, subjek berusaha mencari solusi dengan bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, atau mencari informasi tambahan melalui media pembelajaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa subjek telah memiliki kemampuan berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah yang cukup baik. Perkembangan kognitif yang ditunjukkan oleh subjek mengindikasikan bahwa proses belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun keluarga telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan intelektualnya. Dukungan lingkungan yang kondusif membantu subjek mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami berbagai konsep pembelajaran secara lebih efektif.

Menurut Piaget, peserta didik kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir logis terhadap peristiwa konkret, memahami konsep matematika dasar, serta mampu melakukan pemecahan masalah sederhana. Pada tahap ini, anak mulai dapat menggunakan penalaran logis dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk operasi hitung dan memahami hubungan antar konsep. Kemampuan subjek dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar, serta berdiskusi dengan guru dan teman menunjukkan karakteristik tahap operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh Piaget. Dengan demikian, perkembangan kognitif subjek tergolong baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya (Babullah, 2022).

Perkembangan Afektif

Aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, kepercayaan diri, sikap terhadap lingkungan, serta kemampuan mengelola emosi. Berdasarkan hasil penelitian, subjek menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kesediaannya mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Subjek juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas, subjek mampu melakukannya tanpa menunjukkan rasa takut yang berlebihan. Sikap tersebut menunjukkan adanya perkembangan emosional yang positif dan mendukung proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, subjek mampu mengendalikan emosi dengan cukup baik meskipun pada situasi tertentu masih menunjukkan reaksi emosional yang wajar sesuai dengan usianya. Ketika menghadapi kesulitan atau mengalami perbedaan pendapat dengan teman, subjek cenderung berusaha menyelesaikan masalah melalui komunikasi daripada melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Perkembangan afektif yang baik memberikan dampak positif terhadap kemampuan penyesuaian diri subjek di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional subjek berlangsung secara positif.

Menurut Erikson, anak usia sekolah dasar berada pada tahap Industry versus Inferiority (Rajin versus Rendah Diri). Pada tahap ini, anak mulai belajar bekerja sama dengan teman, mengikuti aturan sosial, mengendalikan emosi, serta mengembangkan rasa percaya diri melalui berbagai aktivitas di sekolah dan lingkungan sosialnya. Keberhasilan dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman dan guru akan membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang positif. Sebaliknya, kegagalan dalam berinteraksi dapat menimbulkan perasaan rendah diri. Kemampuan subjek dalam mengendalikan emosi, menyelesaikan konflik melalui komunikasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain menunjukkan bahwa perkembangan afektifnya telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (Dwiyono, 2021).

Perkembangan Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan psikomotorik Abi menunjukkan kondisi yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Subjek aktif mengikuti berbagai kegiatan fisik baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Aktivitas tersebut meliputi olahraga,

permainan kelompok, serta kegiatan lain yang melibatkan koordinasi gerakan tubuh. Kemampuan motorik kasar terlihat dari keterampilan subjek dalam berlari, melompat, bermain sepak bola, serta mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan sekolah. Gerakan yang dilakukan menunjukkan koordinasi tubuh yang baik serta kemampuan menjaga keseimbangan saat melakukan aktivitas fisik.

Pada aspek motorik halus, subjek mampu menulis dengan rapi, menggunakan alat tulis dengan baik, serta menyelesaikan berbagai tugas yang memerlukan ketelitian. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan telah berkembang sesuai dengan usianya. Perkembangan psikomotorik yang baik tidak hanya mendukung persoalan fisik subjek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial maupun pembelajaran di sekolah.

Perkembangan psikomotorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, dan fungsi mental. Pada usia sekolah dasar, anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar ditunjukkan melalui kemampuan berlari, melompat, bermain olahraga, dan menjaga keseimbangan tubuh, sedangkan motorik halus terlihat dari kemampuan menulis, menggambar, menggunakan alat tulis, serta melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian (Rahmani et al., 2024). Kemampuan subjek dalam mengikuti berbagai aktivitas fisik, bermain sepak bola, menulis dengan rapi, dan menyelesaikan tugas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata menunjukkan bahwa perkembangan psikomotoriknya berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan psikomotorik yang optimal juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembelajaran (Ardiyansyah, 2022).

Perkembangan Moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral subjek berada pada kategori baik. Dalam kehidupan sehari-hari, subjek menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Subjek terbiasa mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan arahan guru serta berusaha mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sikap tanggung jawab terlihat dari kesediaan subjek menyelesaikan tugas yang diberikan serta menjaga perlengkapan belajar yang dimiliki. Selain itu, subjek juga menunjukkan sikap menghargai guru, orang tua, dan teman sebaya dalam berbagai interaksi yang dilakukan sehari-hari.

Ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan pilihan antara tindakan yang benar dan salah, subjek cenderung mempertimbangkan aturan yang telah diajarkan oleh keluarga maupun sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moral mulai terinternalisasi dalam diri subjek dan menjadi pedoman dalam berperilaku. Perkembangan moral yang dimiliki subjek tidak terlepas dari peran keluarga dan sekolah dalam memberikan pembiasaan serta keteladanan yang positif. Lingkungan yang mendukung menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.

Menurut Kohlberg, anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tingkat prakonvensional menuju konvensional awal. Pada tahap ini, anak mulai memahami pentingnya aturan, norma, dan harapan sosial yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah (Kristanti, 2025). Perilaku yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap peraturan merupakan ciri perkembangan moral yang berkembang dengan baik. Kemampuan subjek dalam mematuhi aturan sekolah, menghargai guru dan orang tua, serta mempertimbangkan tindakan yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan menunjukkan bahwa perkembangan moralnya telah sesuai dengan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Kohlberg. Nilai-nilai moral tersebut mulai terinternalisasi dan menjadi pedoman dalam bertindak sehari-hari (Haryono et al., 2024).

Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual Abi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil wawancara, subjek telah terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu, termasuk sebelum belajar dan sebelum tidur. Kebiasaan tersebut diperoleh melalui pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga sejak usia dini. Subjek juga menunjukkan pemahaman dasar mengenai pentingnya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut. Dalam kehidupan sehari-hari, subjek berusaha menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui perilaku yang sopan, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.

Selain itu, subjek menunjukkan kesadaran untuk membantu orang lain dan menghindari perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Sikap tersebut mencerminkan bahwa perkembangan spiritual tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ibadah, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Perkembangan spiritual yang baik menjadi salah satu religi pendukung dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan subjek.

Menurut Fowler, anak usia sekolah dasar berada pada tahap Mythic-Literal Faith, yaitu tahap ketika anak mulai memahami nilai-nilai agama melalui cerita, pembiasaan, aturan, dan pengalaman yang diberikan oleh keluarga maupun lingkungan sekolah. Pada tahap ini, anak mulai menanamkan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan ke dalam perilaku sehari-hari, seperti berdoa, menghormati orang tua dan guru, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Kebiasaan subjek dalam berdoa sebelum belajar dan sebelum tidur, menjalankan ajaran agama, serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perkembangan spiritual yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Fowler (Simanjuntak et al., 2025).

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Abi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan teknologi. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memberikan pembinaan terhadap kebiasaan belajar, pembentukan karakter, serta penanaman nilai moral dan spiritual. Dukungan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik dan emosional subjek. Sekolah menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Interaksi dengan guru dan teman sebaya membantu subjek mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian diri.

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengalaman sosial yang membantu subjek memahami norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi yang terkontrol memberikan manfaat sebagai sarana memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Menurut Urie Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan teknologi yang menjadi bagian dari lingkungan kehidupan anak sehari-hari (Febrianti & Sylvia, 2025; Oktaviana et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Muhammad Abi Manyu sebagai peserta didik kelas IV SD Negeri 101751 Hampan Perak berada pada kategori baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual. Pada aspek kognitif, subjek mampu

membaca, menulis, berhitung, memahami materi pembelajaran, serta mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan menyelesaikan masalah sederhana. Pada aspek afektif, subjek memiliki rasa percaya diri, motivasi belajar, serta mampu menjalin hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam pengelolaan emosi.

Pada aspek psikomotorik, subjek menunjukkan kemampuan motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya, terutama melalui aktivitas olahraga dan permainan. Pada aspek moral, subjek memperlihatkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta patuh terhadap aturan di lingkungan sekolah dan keluarga. Sementara itu, pada aspek spiritual, subjek telah memiliki kebiasaan berdoa, melaksanakan ibadah, serta menghormati orang tua dan guru. Perkembangan subjek dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan dan kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D. G. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar Serta Pemanfaatan Tugas Perkembangan Dalam Pembelajaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 992-1000. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.795>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Ardiyansyah, M. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131-152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Erny Wulandari, Anisa Fitri Arivia, & Amanda Saragih. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.485>
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yusdiana. (2025). The Impact of Parental Involvement on Early Childhood Development: A Case Study. *International Journal on Education Issues*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.59966/4dnq2c75>
- Febrianti, A., & Sylvia, I. (2025). Dampak Full Day School Terhadap

- Perkembangan Sosial Peserta Didik di Lingkungan Keluarga. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 310-317. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.327>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Haiqal, M., & Amiruddin, T. (2024). Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Ameena Journal*, 2(3), 333-341. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i3.116>
- Harahap, A., Sumarni, S., Saadah, N., & Suhendra, A. (2025). Perkembangan Psikologi Peserta Didik di Tingkat MI/SD. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 5(1), 103-112. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v5i1.16738>
- Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati, M., Heriani, D., & Aryanti, N. (2024). *Dasar-dasar pendidikan usia dini: konsep, teori & perkembangan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Ila nailissaadah, Ahmad Ikhwan Fauzi, Ahmad Abdurrohman, Fadlul Munir, Fitri Suryani, & Siti Roudhotul Jannah. (2026). Tahapan Perkembangan Manusia Dalam Islam. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 8(2), 369-379. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss2.art8>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Kristanti, E. (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Naga Pustaka.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4). <https://doi.org/10.47006/er.v6i4.5794>
- Nova Liani, P., Ambarwati, H., & Tristya, I. (2023). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 71-101. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.136>
- Oktaviana, R., Khiftiyah, U., Yuliani, F., & Utari, W. D. (2023). Pembentukan Karakter Siswa dalam Konteks Lingkungan Sekolah dan Keluarga serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner. *Bulletin of Indonesian Islamic*

- Studies*, 2(2), 264–273. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.1433>
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Rahmani, G. Y., Septiadevana, R., Nur Rizki, H., & Abdillah, M. H. (2024). Perkembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar Usia 7 - 8 Tahun. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 13–23. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v8i1.270>
- Simanjuntak, B. D., Liud, Y. H., & Legi, R. E. (2025). Strategi Pak Dalam Membentuk Karakter Kristiani Berdasarkan Teori Iman James Fowler Bagi Anak Usia Sekolah Di Era Digital. *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i2.219>
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Utami, A. P., Muspawi, M., Dewi, L. R., & Syari, D. E. (2026). Dinamika Perkembangan Peserta Didik dalam Perpektif Psikologi Pendidikan. (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 165–169. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1360>
- Wardana, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Yang Mendukung Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 5(04), 36–44. <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i03.1877>
- Yunsiah Nasution, N. P., & Zainil, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 283–288. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1962>